

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tugas seorang guru matematika menurut Permendiknas 22 Tahun 2006 (Depdiknas, 2006) tentang Standar Isi adalah membantu siswanya untuk mendapatkan: (1) pengetahuan matematika yang meliputi konsep, keterkaitan antar konsep, dan algoritma; (2) kemampuan bernalar; (3) kemampuan memecahkan masalah; (4) kemampuan mengomunikasikan gagasan dan ide; serta (5) sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan. Secara umum, tugas utama seorang guru matematika adalah membimbing siswanya tentang bagaimana belajar yang sesungguhnya (*learning how to learn*) dan bagaimana memecahkan setiap masalah yang menghadang dirinya (*learning how to solve problems*) sehingga bimbingan tersebut dapat digunakan dan dimanfaatkan di masa depan mereka. Karena itu, tujuan jangka panjang pembelajaran adalah untuk meningkatkan kompetensi para siswa agar mereka ketika sudah meninggalkan bangku sekolah akan mampu mengembangkan diri mereka sendiri dan mampu memecahkan masalah yang muncul.

Pada pembelajaran matematika keterampilan berhitung harus mulai dikuasai siswa sejak dini. Keterampilan berhitung merupakan keterampilan dasar yang menentukan siswa dapat terampil untuk menguasai keterampilan matematika yang lebih lanjut. Pada kelas awal matematika diajarkan pada

tingkatan yang paling sederhana kemudian berkembang pada tingkat yang lebih kompleks. Pentingnya penanaman konsep dengan benar pada kelas awal akan mempengaruhi kemampuan berhitung siswa pada tingkat berikutnya.

Namun pembelajaran matematika di kelas II SDN 2 Putatsari semester 2 tahun pelajaran 2012/2013 masih belum berhasil dengan baik. Pada saat pengamatan awal, hal-hal yang ditemukan antara lain: (1) siswa hanya mendengarkan keterangan guru; (2) siswa tidak memiliki keberanian untuk bertanya; (3) siswa kurang berani menyatakan pendapat; (4) sebagian besar siswa yang masih belum jelas, mengerjakan soal dengan sesukanya; (5) siswa kurang memiliki tanggung jawab untuk belajar; (6) siswa terlihat bosan karena terus menerus mengerjakan soal latihan.

Dari semua permasalahan di atas, menurut pengamatan awal disebabkan oleh (1) Pembelajaran masih dilaksanakan secara konvensional, dengan menerapkan metode drill; (2) dalam menyelesaikan soal-soal guru belum memberikan bimbingan dengan baik; (3) guru belum menggunakan alat peraga yang dapat memperjelas keterangan guru; (4) dalam menjelaskan guru masih kurang memperhatikan kondisi kesiapan siswa; (5) guru belum mengaitkan kemampuan awal siswa dengan pelajaran yang akan dipelajari; (6) guru kurang memberikan dorongan kepada siswa untuk aktif dalam pembelajaran.

Hal ini menjadi persoalan yang harus segera diatasi. Berhitung merupakan kemampuan dasar yang harus dikuasai siswa kelas awal. Kemampuan ini mendasari siswa untuk melanjutkan pada kemampuan matematis di tingkat

selanjutnya. Bahkan kemampuan logis matematis ini digunakan untuk memecahkan masalah sehari-hari. Pentingnya kemampuan berhitung ini mendorong peneliti untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas di kelas II SDN 2 Putatsari.

Untuk memperbaiki kondisi tersebut peneliti menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan. Model pembelajaran yang akan peneliti terapkan adalah model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)*. Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran kooperatif yang menyenangkan. Model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* atau kepala bernomor mendorong siswa untuk lebih aktif dalam melaksanakan pembelajaran dengan berusaha untuk terlibat dalam menyelesaikan suatu persoalan. Siswa kelas II masih memiliki karakter kanak-kanak yang lebih suka berkelompok dengan teman ketika melakukan sesuatu. Dengan model pembelajaran ini akan lebih menyenangkan dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti mengadakan penelitian tentang peningkatan keterampilan berhitung melalui pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together (NHT)*.

B. Pembatasan Masalah

Peneliti perlu membatasi penelitian ini agar pelaksanaan penelitian tidak menjadi biasa. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah Peningkatan Keterampilan Berhitung Melalui Model Pembelajaran Kooperatif

Tipe *Numbered Head Together (NHT)* Pada Siswa Kelas II SDN 2 Putatsari Semester 2 Tahun Pelajaran 2012/2013.

C. Perumusan Masalah

Masalah pada penelitian ini peneliti rumuskan sebagai berikut: “Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* dapat meningkatkan keterampilan berhitung pada siswa kelas II SDN 2 Putatsari semester 2 tahun pelajaran 2012/2013?”

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

- a. Meningkatkan kemampuan berpikir matematis pada siswa kelas II SDN 2 Putatsari.
- b. Meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas II SDN 2 Putatsari.
- c. Meningkatkan kemampuan menyampaikan pendapat.
- d. Meningkatkan kemampuan untuk bekerja sama dan saling menghargai dalam kelompok.

2. Tujuan khusus

Untuk meningkatkan keterampilan berhitung penjumlahan dan pengurangan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head*

Together (NHT) pada konsep penjumlahan dan pengurangan siswa kelas II SDN 2 Putatsari semester 2 tahun pelajaran 2012/2013.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat praktis

a. Bagi siswa

Siswa semakin meningkat hasil belajarnya dalam melaksanakan terutama pada pembelajaran Matematika konsep penjumlahan dan pengurangan.

b. Bagi guru:

- 1) Guru lebih menguasai kompetensi pedagogik terutama penerapan model pembelajaran yang inovatif.
- 2) Guru lebih dapat meningkatkan dan memperbaiki kualitas sistem pembelajaran di kelas.

2. Manfaat teoritis

a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan di bidang pendidikan sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran di kelas terutama pada pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)*.

b. Hasil penelitian dapat menjadi referensi bagi peneliti dan menambah pengalaman dalam menerapkan model pembelajara yang inovatif.